

# JURNAL ABDI INOVATIF

## Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 1 Tahun 2022



Dikelola oleh Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat dan diterbitkan oleh Universitas Nusa Bangsa



# Jurnal Abdi Inovatif

(Pengabdian Kepada Masyarakat)

## SUSUNAN DEWAN PENYUNTING (*EDITORIAL TEAM*) JURNAL ABDI INOVATIF (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

### **Pelindung**

Dr. Ir. Yunus Arifien, M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Penanggung Jawab (*Advisory Editor*)**

Dr. Ir. Zainal Muttaqin, M.P. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Ketua Dewan Redaksi (*Editor in Chief*)**

Anak Agung Eka Suwarnata S.P., M.Agb. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Editor Pelaksana (*Managing Editor*)**

Ade Ayu Oksari, S.Si., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Editor (*Editors*)**

Dr. Siti Marwiyah, SP. M.Si. (Institut Pertanian Bogor)

Dr. Siti Masitoh Kartikawi, S.Hut, M.Si. (Universitas Tanjung Pura)

Dr. Karmanah., SP., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

Ir. Linar Humairah, M.S. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Editor Bagian (*Section Editors*)**

Ade Ayu Oksari, S.Si., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

Ichwan Rahmanu Widjaja, SE., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Editor Bahasa (*Copy Editors*)**

Messalina L. Salampessy, S.Hut., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

Agista Rosiana, SE., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

Gladys Ayu Paramita Kusumah Wardhani, S.Si., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Proofreaders**

Dr. Lalu Solihin, SE., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Layout Editor**

Nuryati, S.Ak. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Web Admin**

Ichwan Rahmanu Widjaja, S.E., M.Si. (Universitas Nusa Bangsa)

### **Bendahara & Sekretariat Redaksi**

Nuryati, S.Ak (Universitas Nusa Bangsa)

### **Penerbit**

Universitas Nusa Bangsa

### **Kantor**

Universitas Nusa Bangsa

Jl. Raya K. H. Sholeh Iskandar Km. 4, Cimanggu, Tanah Sareal Bogor 16166

Telp. (0251) 8340217, 7535605 Fax. (0251) 7535605

Website: <https://ejournalunb.ac.id/index.php/abdi/index>

e-mail: [jurnalabdiinovatif@gmail.com](mailto:jurnalabdiinovatif@gmail.com)

Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat) diterbitkan oleh Universitas Nusa Bangsa. Jurnal Abdi Inovatif menerima artikel dari hasil pelaksanaan dan pengamalan ilmu pengetahuan dan seni terkait pengabdian masyarakat berbagai bidang ilmu. Jurnal ini bertaraf nasional yang memiliki fokus utama pada pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan teknologi dan seni menjadi produk yang diketahui secara langsung serta dimanfaatkan oleh masyarakat. Tujuan dari publikasi jurnal ini adalah menyebarluaskan pemikiran konseptual atau ide-ide yang telah dicapai di bidang pengabdian kepada masyarakat.

*Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat) published by Nusa Bangsa University. The Innovative Abdi Journal accepts articles from the results of the implementation and practice of science and art related to community service in various fields of science. This journal is a national standard with the main focus on developing and disseminating science, technology and art into products that are directly known and utilized by the public. This journal publication aims to publish conceptual thoughts or ideas that have been achieved in the field of community service.*

Mengutip ringkasan dan pernyataan atau mencetak ulang gambar atau tabel dari jurnal ini harus mendapat izin dari penulis. Produksi ulang dalam bentuk kumpulan cetakan ulang untuk keperluan apapun harus atas izin salah satu penulis dan mendapat lisensi dari penerbit. Jurnal ini diedarkan sebagai tukaran dan untuk perguruan tinggi, lembaga penelitian dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.

*Citing a summary and a statement or reprint pictures or tables from this journal should get permission from the author. Reproduced in the form of a collection of reprint for any purpose permission must be from one of the authors and get a license from the publisher. The journal is distributed as an exchange and for universities, research institutions and libraries at home and abroad.*



# Jurnal Abdi Inovatif

(Pengabdian Kepada Masyarakat)

---

## PENGANTAR REDAKSI

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan jurnal perdana *Open Journal System (OJS)* secara *online* dengan nama Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat).

Mengawali terbitan jurnal Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat) volume 1, nomor 1, tahun 2022, Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat) menyajikan 5 (lima) artikel kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah melalui tahap editor dan reviewer. Perlu kita sadari bersama, kami dituntut untuk menyajikan tulisan hasil kegiatan pengabdian kepada yang berkualitas baik, benar, asli dan sesuai kaidah penulisan ilmiah. Oleh sebab itu, proses jurnal dari awal sampai akhir memerlukan tingkat kecermatan, ketelitian, dan kerja sama yang baik dari kita semua.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada penulis dan reviewer atas sumbangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi yang telah dituangkan dalam tulisan. Semoga berguna untuk masyarakat sekaligus menyebarkan ilmu, pengetahuan, dan teknologi bagi masyarakat di Indonesia. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang senantiasa mengikuti perkembangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di jurnal Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat). Kritik dan saran dari pembaca kami perlukan guna mengembangkan jurnal ini. Sekali lagi, selamat atas kerja keras para editor, sehingga Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat) dapat terbit. Semoga pekerjaan ini menjadi ibadah untuk kita semua, dan selamat membaca.

Bogor, Mei 2022

Ketua Dewan Redaksi



# Jurnal Abdi Inovatif

(Pengabdian Kepada Masyarakat)

---

DAFTAR ISI	Hal.
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>PEMANFAATAN LAHAN UNTUK BUDIDAYA IKAN DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 65 JAKARTA MENUJU KONSEP ADIWIYATA</b> <i>Rini Fitri, Titen Suryanti, Ina Krisantia, Rustam Hakim</i>	<b>01-07</b>
<b>PENYULUHAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN MASA PANDEMI UNTUK BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DI SMAN 65 JAKARTA</b> <i>Eko Adhy Setiawan, Rully Besari Budiyanti, Yayat Supriyatna, Ovia Syabilla</i>	<b>08-14</b>
<b>SOSIALISASI KURIKULUM MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BAGI STAKEHOLDER DI KABUPATEN BIREUEN</b> <i>Rahmi Novalita, Cut Azizah, Rambang Muharramsyah, Zahara Zahara</i>	<b>15-21</b>
<b>PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN CIBADAK</b> <i>Karmanah Karmanah, Dyah Budibruri Wibaningwati, Abdul Rahman Rusli, Nia Sonani</i>	<b>22-33</b>
<b>PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA UKM DI KOTA DAN KABUPATEN BOGOR</b> <i>Heri Susanto, Eha Hasni Wahidhani, Isbandriyati Mutmainah, Iis Anisa Yulia, Feni Marnilin, Faizal Maad,</i>	<b>34-45</b>

# PEMANFAATAN LAHAN UNTUK BUDIDAYA IKAN DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 65 JAKARTA MENUJU KONSEP ADIWIYATA

**Rini Fitri, Titien Suryanti, Ina Krisantia, Rustam Hakim**

Universitas Trisakti, Jalan Kyai Tapa 1, Jakarta, Indonesia

e-mail: rini.fitri@trisakti.ac.id; titiensr@trisakti.ac.id;

inakristantia@trisakti.ac.id; rustam@trisakti.ac.id

## ***Abstract***

*Public senior high school 65 Jakarta is a school guided by the DKI Jakarta provincial government in the Adiwiyata program at the national level. The school grounds support the achievement of a national level Adiwiyata school, so that environmentally-friendly management is needed to create a national level Adiwiyata school. This service activity aims to improve the skills of teachers and students in using environmentally friendly land through fish farming. Implementing community service activities was held online (Google Meet) and outreach for teachers and students of SMA 65 Jakarta. The results of this community service showed that the implementation of activities and counselling carried out with teachers and students of SMA 65 Jakarta is online. The steps to use yards during the pandemic for fish farming received a positive response, and they were very enthusiastic about the program of activities being implemented. The implementation of land use activities for fish farming can create a sustainable living environment through the Adiwiyata program.*

*Keywords: Adiwiyata, fish cultivation, home garden*

## **Abstrak**

Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta merupakan sekolah binaan pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam program Adiwiyata tingkat nasional. Lahan pekarangan sekolah adalah sarana pendukung tercapainya program tersebut sehingga diperlukan pengelolaan yang ramah lingkungan agar terwujudnya sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam pemanfaatan lahan ramah lingkungan melalui budidaya ikan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian diselenggarakan secara daring (*Google Meet*) dan penyuluhan bagi guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dan penyuluhan yang dilakukan mengenai langkah-langkah pemanfaatan lahan pekarangan selama pandemi untuk budidaya ikan mendapatkan respon positif dan peserta sangat antusias terhadap program kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan ini dapat diaplikasikan langsung oleh guru dan siswa pada lahan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah sehingga mewujudkan lingkungan hidup lestari sesuai dengan program Adiwiyata.

**Kata Kunci:** Adiwiyata, budidaya ikan, lahan pekarangan

## PENDAHULUAN

Pekarangan adalah lahan terbuka di sekitar tempat tinggal, perkantoran dan lingkungan sekolah yang sangat potensial dimanfaatkan untuk budidaya tanaman dan ikan. Pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu strategi dalam penggunaan lahan optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan dalam memenuhi kebutuhan pangan (Azra et al., 2017). Selain itu, pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang pada saat ini menjadi hal yang sering dibicarakan dan muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan mengawatirkan (Bahrudin, 2017; Tikho & Gunansyah, 2021).

Lahan pekarangan rumah dan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pangan hewani dengan budidaya ikan. Komoditi ikan yang dikembangkan sangat tergantung pada luas lahan pekarangan, alat dan bahan yang tersedia. Semakin luas lahan tersedia maka semakin banyak jenis ikan yang dapat dibudidayakan pada pekarangan tersebut. Lahan pekarangan sekolah terbatas yang dimanfaatkan untuk memelihara ikan dengan berbagai inovasi dan metode budidaya ikan

sangat bermanfaat untuk perbaikan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Pemanfaatan lahan pekarangan bagi sekolah dengan budidaya berbagai jenis ikan merupakan upaya penyediaan sarana laboratorium mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pemanfaatan lahan ini juga sebagai upaya pelestarian lingkungan sekolah dan menciptakan estetika lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat mewujudkan proses belajar mengajar, pembentukan karakter dan pola berfikir siswa untuk lebih kreatif (Sugiharto et al., 2018). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan wawasan lingkungan bagi siswa-siswi, diantaranya: (1) membiasakan siswa-siswi terkait taman, toga, hutan sekolah, kebun sekolah, hidroponik, kantin, dan dinding sekolah; (2) mengintegrasikan lingkungan hidup pada mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri, dan ekstrakurikuler; (3) melakukan pembiasaan perilaku hemat dalam pemakaian sumber daya alam seperti hemat listrik, air kertas dan tinta (Limawati, 2018). Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik akan menunjang secara positif proses belajar mengajar tersebut. Hal ini sejalan dengan

lingkungan sekolah yang berada di lingkungan perkotaan.

Program Adiwiyata di Lingkungan SMA Negeri 65 Jakarta sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 05 tahun 2013 tentang tujuan program Adiwiyata. Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang memiliki kepedulian dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2013). Ada empat komponen yang ditetapkan untuk mencapai tujuan program tersebut, yaitu a) kebijakan berwawasan lingkungan, b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) kegiatan lingkungan berbasis partisipasi, dan d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Program Adiwiyata dapat meningkatkan kapasitas sekolah guna mewujudkan sekolah Adiwiyata yang peduli terhadap lingkungan. Program Adiwiyata dapat meningkatkan kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan Adiwiyata, pencapaian kinerja pengelolaan Adiwiyata baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota,

sekolah dan masyarakat. Program sekolah Adiwiyata dapat dilaksanakan karena letak dan luas lahan sekolah yang sangat strategis. Modal utama pengembangan program Adiwiyata, yaitu jumlah siswa yang banyak sebagai potensi dan dukungan tercapainya program Adiwiyata (Limawati, 2018).

Saat ini, banyak sekolah telah menerapkan program Adiwiyata salah satunya adalah SMA Negeri 65 Jakarta. Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara untuk mencapai tujuan sekolah Adiwiyata adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui pemanfaatan ruang terbuka yang bertujuan untuk menjaga ekosistem. Oleh sebab itu, perlu disosialisasikan melalui jalur Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan (FALTL), Universitas Trisakti. Melalui jalur PKM, Prodi Arsitektur Lansekap FALTL, Universitas Trisakti telah melakukan kegiatan berupa penyuluhan perbaikan lingkungan SMA Negeri 65 Jakarta menuju konsep Adiwiyata melalui pemanfaatan lahan dengan budi daya ikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan

siswa dalam pemanfaatan lahan ramah lingkungan melalui budidaya ikan.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi. Ceramah bertujuan untuk menambah wawasan, pemahaman guru dan siswa berkaitan tentang pemanfaatan lahan lingkungan sekolah dalam program adiwiyata untuk budidaya ikan. Mitra dan peserta kegiatan pengabdian adalah guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta sebanyak 13 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diselenggarakan secara daring (google meet) dan penyuluhan bagi guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta. Waktu kegiatan pengabdian dilaksanakan yakin pada tanggal 8 hingga 9 juli 2020. Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa dosen dari prodi arsitektur lanskap. Dosen yang ikut pengabdian ini memiliki keahlian di bidang konservasi lanskap, perancangan tanaman lanskap, pengelolaan lanskap dan ilmu pertanian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dan penyuluhan secara virtual telah dilakukan dan berjalan lancar dengan judul “Pemanfaatan Lahan untuk

Budidaya Ikan di Lingkungan SMA Negeri 65 Jakarta Menuju Konsep Adiwiyata”. Saat dilakukan kegiatan pengabdian, beberapa guru dan siswa yang hadir secara daring berpartisipasi aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada Guru dan Siswa SMA Negeri 65 Jakarta secara daring.

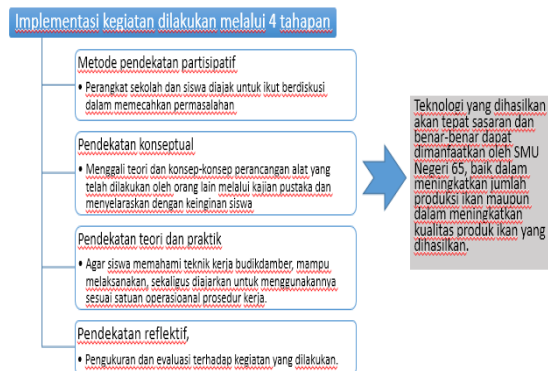
Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan, peserta (guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta) memiliki respon positif dan sangat antusias terhadap program kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan penyuluhan tersebut, peserta terlihat sangat antusias saat menerima materi yang disampaikan dan terdapat komunikasi dua arah pada saat sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dan narasumber saling berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi terkait (Handayani et al., 2020). Kegiatan pengabdian ini menerapkan konsep Adiwiyata melalui pemanfaatan lahan

pekarangan sekolah dengan budidaya ikan pada masa pandemi Covid-19 kepada guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta. Kegiatan pengabdian dengan pelaksanaan penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru serta siswa tentang pemanfaatan potensi lahan pekarangan sekolah untuk budidaya ikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya sesi tanya jawab yang diberikan panitia ke peserta dan jawaban yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh narasumber.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan di SMA Negeri 65 Jakarta yaitu kurangnya memanfaatkan lahan pekarangan sekolah untuk budidaya ikan. Pelaksanaan kegiatan budidaya ikan dapat mewujudkan kelestarian lingkungan hidup sekaligus sebagai media pembelajaran mata ajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penyuluhan dan praktik dilakukan secara daring dengan langkah-langkah pemanfaatan pekarangan sekolah untuk budidaya ikan pada lingkungan SMA Negeri 65 Jakarta bersama guru dan siswa. Pelatihan dan penyuluhan secara daring yang disampaikan adalah mengenai pentingnya pemanfaatan lingkungan

sekolah dalam rangka mewujudkan program Adiwiyata. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan praktik secara daring kepada guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta dapat meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan lingkungan sekolah.

### Metode



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Dosen Prodi Arsitektur Lanskap, Universitas Trisakati.

Metode penyuluhan kepada guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta melalui diskusi bersama dan tanya jawab merupakan metode yang sangat efektif sebagai komunikasi dua arah. Guru dan siswa juga dapat bertanya melalui chat

pada layar monitor *google meet* dan bertanya secara langsung kepada pemateri. Penyuluhan yang diberikan kepada peserta adalah upaya agar peserta mendapatkan kepercayaan diri dan dapat dimanfaatkan sebagai cara dalam memperbaiki tingkah lakunya dimasa yang akan datang (Ayu et al., 2020). Keseluruhan rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan secara lancar dan semua peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan sangat bersemangat untuk mempraktikkannya. Hal ini membuktikan bahwa jenis penyuluhan dan materi yang di sampaikan tim dosen Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap, Universitas Trisakti Jakarta mudah dipahami oleh siswa dan guru SMA Negeri 65 Jakarta.

Selanjutnya, sekolah diharapkan dapat melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya (Landriany, 2014). Sehingga, kegiatan ini dapat membentuk lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi dalam hal pembentukan karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup (Hayati, 2016).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada SMA Negeri 65 Jakarta berlangsung secara daring berjalan secara lancar. Peserta kegiatan pengabdian sangat antusias dan mampu bekerjasama dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi guru dan siswa SMA Negeri 65 Jakarta tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sekolah untuk menunjang program Adiwiyata. Hal ini terlihat bahwa sebelum penyuluhan dilakukan, peserta tidak mengetahui bentuk kegiatan yang bisa dilakukan untuk mendukung program Adiwiyata. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta memahami maksud dari program Adiwiyata dan mengetahui bentuk kegiatan sederhana yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah untuk mendukung program tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, S. M., Pungkasan, P., & Novitasari, L. A. (2020). *Peningkatan pengetahuan tentang makanan pendamping asi di Desa Dadapayu Kecamatan Semanu Gunungkidul*. 4(1), 73–76.
- Azra, A. L. Z., Arifin, H. S., Astawan, M., & Arifin, N. H. (2017). Analisis

- Karakteristik Pekarangan dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga di Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2), 1–12.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), Hal. 25-37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/5954/4719>. Diunduh 14 Oktober 2021
- Handayani, L., Meirandika, A. J., Apriyanti, H., Aeni, A. Q., Yuniastuti, R. E., Nugrahani, A. D., & Prasetyo, F. A. (2020). Edukasi Tentang Aktivitas Fisik Dan Makan Beraneka Ragam Untuk Hidup Lebih Sehat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 305. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.1964>
- Hayati, S. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Geografi Gea*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i1.1712>
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2013). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 82–88.
- Limawati, L. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3355>
- Sugiharto, I., Pendidikan, J., Sekolah, G., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2018). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Pada Pembelajaran PPKn Di SDN Benowo 1 Surabaya*.
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). Studi Analisis : Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 09(09), 3384–3398.

# **PENYULUHAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN MASA PANDEMI UNTUK BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DI SMAN 65 JAKARTA**

**Eko Adhy Setiawan, Rully Besari Budiyantri, Yayat Supriyatna, Ovia Syabilla**

Universitas Trisakti, Jalan Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat, Indonesia

e-mail: ekoadhys@trisakti.ac.id; rully@trisakti.ac.id; yattz99@gmail.com

## ***Abstract***

*A new regular life change has occurred in the school environment. Teachers must be able to set an example to implement healthy behavior, especially during a pandemic. The school environment has a significant role in changing health behavior. The purpose of the service is to apply knowledge and provide education to educators, students, and school managers to cultivate herbal plants in the school environment in realizing the health of the school environment during the pandemic. The lecture method was used to carry out this service activity by providing counseling about the use of the school environment for the cultivation of herbal plants at the 65 Jakarta State Senior High School. The service results showed that the service activities at the 65 Jakarta State Senior High School were running smoothly, and the counseling took place online. This service activity will increase knowledge, insight, and educators, students, and school managers can understand the importance of implementing the school environment for cultivating herbal plants in realizing healthy behavior changes during a pandemic.*

*Keywords: school environment, pandemic, herbal plants*

## **Abstrak**

Perubahan kehidupan normal yang baru ada pada lingkungan sekolah. Guru-guru harus bisa memberikan teladan agar bisa menerapkan perilaku sehat, terutama di masa pandemi. Lingkungan sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam mengubah perilaku sehat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menerapkan pengetahuan dan memberikan edukasi kepada para pendidik, peserta didik dan pengelola sekolah untuk membudidayakan tanaman herbal di lingkungan sekolah dalam mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah di masa pandemi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah dengan memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah untuk budidaya tanaman herbal di Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian di Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta berjalan lancar dan penyuluhan berlangsung secara daring. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menambah khasanah pengetahuan dan wawasan para pendidik, peserta didik dan pengelola sekolah agar mampu memahami pentingnya penerapan budidaya tanaman herbal di lingkungan sekolah serta mengaplikasikannya dalam mewujudkan perubahan perilaku sehat dalam masa pandemi.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, pandemi, tanaman herbal

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam mengubah perilaku sehat. Hal ini disebabkan karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan wawasan lingkungan bagi siswa-siswi diantaranya: (1) pembiasaan terkait taman, toga, hutan sekolah, kebun sekolah, hidroponik, kantin, dan dinding sekolah; (2) mengintegrasikan lingkungan hidup pada mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri, dan ekstrakurikuler; (3) melakukan pembiasaan perilaku hemat sumberdaya alam seperti hemat listrik, air kertas dan tinta (Limawati, 2018).

Hal tersebut bukan hanya terjadi ketika bekerja di rumah tetapi juga terjadi di lingkungan kerja para guru yaitu lingkungan Sekolah Menengah Negeri 65 yang terletak di Jl. Panjang Arteri Kelapa Dua Raya No. 3, RT. 3/RW.1, Kebun Jeruk, Kecamatan Kebun. Jeruk Kota Jakarta Barat (Gambar 1). Para guru sebetulnya dapat mengusahakan penghijauan di sekolah dengan berbagai jenis tanaman herbal sebagai upaya mengubah perilaku sehat,

karena tanaman herbal terbukti mempunyai multi fungsi bagi kesehatan tubuh. Lahan kebun (pekarangan) berpotensi untuk ditanami sayuran, herba, dan tanaman hias (Sukenti et al., 2020). Penghijauan merupakan kegiatan memelihara, memulihkan dan meningkatkan fungsi lahan secara optimal sesuai peruntukannya untuk budidaya tanaman (Widjaja et al., 2021). Tanaman yang ditanam pada lingkungan pekarangan dapat berfungsi sebagai fungsi ekologi, fungsi sosial ekonomi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut (Irwan et al., 2018). Tanaman menjadi kebutuhan utama dalam menata lingkungan agar dapat mewujudkan keindahan, namun belum banyak yang menyadari bahwa tanaman sebagai elemen lanskap alami dapat menjadi alternatif dalam menjaga kesehatan lingkungan, terutama lingkungan sekolah (Fasa & Fatimah, 2019). Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk pemanfaatan lingkungan sekolah untuk budidaya tanaman herbal melalui pengabdian kepada masyarakat. Hasil diskusi dengan tim pengabdian masyarakat prodi

Arsitektur Lanskap dengan pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta Barat berkeinginan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk budidaya tanaman herbal.

Oleh sebab itu, tim dosen prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti berinisiatif melaksanakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta Barat. Program pengabdian ini sebagai khalayak masyarakat dalam hal ini tim dosen Program Studi Arsitektur Lanskap melalui program budidaya tanaman herbal. Tujuan program pengabdian ini adalah menerapkan pengetahuan dan memberikan edukasi kepada para pendidik, peserta didik dan pengelola sekolah untuk dibudidayakan tanaman herbal di lingkungan sekolah dalam mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah masa pandemi.



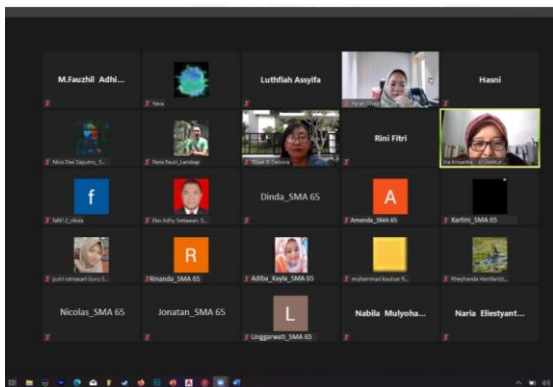
Gambar 1. Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara daring pada tanggal 13 hingga 14 Juli 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti Jakarta beserta pihak SMA Negeri 65 Jakarta, peserta didik, pendidik dan pengelola sekolah. Peserta dan mitra yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 25 orang. Dosen yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini memiliki bidang keahlian diantaranya perancangan tanaman lanskap, pengelolaan lanskap dan Perancangan lanskap lanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, penyuluhan, dan diskusi. Metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman peserta didik, pendidik dan pengelola sekolah tentang pemanfaatan lingkungan sekolah untuk perubahan perilaku sehat dalam masa pandemik yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, akan menjadi taman terapi berskala kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang disampaikan ke para peserta bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan diri sehingga dapat memperbaiki tingkah lakunya dimasa yang akan datang (Ayu, Pungkasan, and Novitasari 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyuluhan dilaksanakan secara daring dan berjalan lancar, para peserta antusias dengan program pengabdian dengan tema “Penyuluhan Pemanfaatan Lingkungan Masa Pandemi Untuk Budidaya Tanaman Herbal di SMA Negeri 65 Jakarta”. Saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung secara *online* dengan memanfaatkan teknologi internet para peserta penuh partisipasi (Hariharasudan & Kot, 2018), baik pendidik, peserta didik maupun pengelola sekolah sangat aktif menyimak dan mendengar selama kegiatan penyuluhan berlangsung (Gambar 2).



Gambar 1. Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan dan sasarannya adalah peserta didik, pendidik dan pengelola Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta. Sesi pemaparan materi pada penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Komunikasi aktif dua arah terjadi saat sesi tanya jawab pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Arsitektur Lanskap. Peserta yang ikut program pengabdian sangat antusias mendalami materi budidaya tanaman herbal dan penerapannya pada lingkungan sekolah di masa pandemi. Para peserta tersebut merespons positif saat penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan ini akan menambah pengetahuan sekaligus wawasan para peserta didik, pendidik dan pengelola sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah (Amanah, 2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah untuk budidaya tanaman herbal di Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta selama ini kurang maksimal. Penyuluhan memberikan informasi dalam meningkatkan

pengetahuan dan pengalaman peserta dengan berbagai metode yang akan mempengaruhi perilaku masyarakat serta dapat memberikan penjelasan kepada peserta tentang manfaat -manfaat tanaman (Nazwirman et al., 2020). Oleh sebab itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang berkelanjutan dan edukasi kepada para pendidik, peserta didik dan pengelola sekolah tentang pentingnya tanaman herbal untuk dibudidayakan di lingkungan sekolah (Wahono et al., 2018).

Praktik penyuluhan yang dilaksanakan secara daring pada di Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta dilakukan dengan memberikan tata cara dan tahapan-tahapan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk menanam tanaman herbal bersama peserta didik, pendidik dan pengelola sekolah. Penyuluhan secara daring menyampaikan pentingnya memanfaatkan pekarangan dan lingkungan sekolah dalam memenuhi ruang terbuka hijau di sekolah. Penyampaian materi praktik budidaya tanaman herbal secara daring ini sekaligus dapat menumbuhkan kesadaran akan pemanfaatan lingkungan sekolah tersebut. Metode penyampaian

penyuluhan kepada peserta didik, pendidik dan pengelola Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta melalui daring dan melakukan diskusi serta tanya jawab secara bersamaan adalah metode yang sangat efektif dilakukan pada masa pandemi.

Peserta didik, pendidik dan pengelola mengajukan pertanyaan secara *chat* pada layar monitor *zoom* atau bertanya secara langsung kepada pemateri. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara daring berjalan lancar dan semua peserta penuh semangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan sangat antusias untuk melakukan praktik penerapannya. Penyuluhan yang disampaikan oleh tim dosen Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti sangat mudah diterima dan diterapkan oleh para peserta didik, pendidik serta pengelola Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta yang dilakukan secara

daring berjalan dengan lancar. Peserta program kegiatan pengabdian berpartisipasi aktif dan koperatif dalam diskusi serta tanya jawab. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menambah khasanah pengetahuan dan wawasan para pendidik, peserta didik serta pengelola sekolah sehingga mampu memahami pentingnya penerapan budidaya tanaman herbal di lingkungan sekolah dalam mewujudkan perubahan perilaku sehat dalam masa pandemic. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan di lingkungan sekolah, dan dapat menjadi taman terapi berskala kesehatan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim dosen prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trisakti yang mendanai kegiatan Tri Dharma pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih kami atas kerja samanya kepada mitra pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini Sekolah Menengah Atas Negeri 65 Jakarta.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Amanah, S. (2017). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1),

63–67.

Ayu, S. M., Pungkasan, P., & Novitasari, L. A. (2020). *Peningkatan pengetahuan tentang makanan pendamping asi di Desa Dadapayu Kecamatan Semanu Gunungkidul*. 4(1), 73–76.

Fasa, B. F., & Fatimah, I. S. (2019). Konsep taman edukasi berbasis aktivitas pelajar di sekolah dasar Islam terpadu Sholahuddin Bogor. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, 5(1), 125.  
<https://doi.org/10.24843/jal.2019.v05.i01.p14>

Hariharasudan, A., & Kot, S. (2018). A scoping review on Digital English and Education 4.0 for Industry 4.0. *Social Sciences*, 7(11).  
<https://doi.org/10.3390/socsci7110227>

Irwan, S. N. R., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. (2018). Utilization of “Pekarangan” through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 148–157.  
<https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.148>

Limawati, L. (2018). Implementasi

- program sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3355>
- Nazwirman, N., Juniarti, J., & Simon, Z. (2020). Penyuluhan Dan Pembinaan Manfaat Dan Budidaya Tanaman Surgawi. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i1.3366>
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suropto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i1.362>
- Wahono, Asy'ari, & Abidin, R. (2018). Botani Sebagai Media Edukasi Upaya Mengembangkan Pengetahuan Lingkungan Sejak Dini Pada Siswa Tk Aisyiyah 52 Surabaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 2655–6189, 270–278.
- Widjaja, H., Fitri, R., & Fauzi, R. (2021). Penyuluhan Penghijauan Sempadan Sungai Ciliwung Di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 67–72.

# **SOSIALISASI KURIKULUM MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BAGI *STAKEHOLDER* DI KABUPATEN BIREUEN PROVINSI ACEH**

**Rahmi Novalita<sup>1,2</sup>, Cut Azizah<sup>3,4</sup>, Rambang Muharramsyah<sup>1,2</sup>, Zahara<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Almuslim.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim

<sup>3</sup>Program Studi Magister PSL Program Pascasarjana Universitas Almuslim

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Almuslim

<sup>5</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Almuslim

Jalan Almuslim Matangglumpangdua, Kabupaten Bireuen, Aceh, Indonesia.

e-mail: rahminovalita1111@gmail.com; Cut.azizah13@gmail.com; rambangm64@gmail.com

## ***Abstract***

*Community service activities began with the problem of limited S1 graduates in the Social Education field to continue their education to the postgraduate level in Aceh Province, especially in Bireuen Regency. The objectives of community service activities are 1) as a manifestation of the Tridarma of Higher Education lecturers in the Social Science Education Study Program, Postgraduate Program, Almuslim University, 2) to provide feedback on curriculum development by stakeholder needs before it is implemented. The implementation of community service activities was carried out at the Ampon Check Peusangan Hall, Almuslim University. The results of community service activities included stakeholders strongly supporting the sustainability of the Social Science Education Study Program, Postgraduate Program, Almuslim University in improving the quality of education in Aceh Province, especially Bireuen Regency. The service results were a curriculum draft for the Social Studies Education Study Program.*

*Keywords: curriculum socialization, Master of Social Science Education, stakeholder*

## **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berawal dari permasalahan keterbatasan lulusan S1 Bidang Ilmu Pendidikan Sosial untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat S2 di Provinsi Aceh, terutama Kabupaten Bireuen. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 1) Sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi dosen pada Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim, 2) Memberikan umpan balik tentang pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* sebelum diimplementasikan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Gedung Aula Ampon Check Peusangan Universitas Almuslim. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain *stakeholder* sangat mendukung keberlanjutan Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Bireuen. Hasil pengabdian berupa draft kurikulum Program Studi Magister Pendidikan IPS.

Kata Kunci: sosialisasi kurikulum, Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, *stakeholder*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peranannya sangat penting dalam membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang memiliki keahlian dan kecerdasan dalam bidang yang diminati (Muhardi, 2004).

Pendidikan nasional yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing pada era globalisasi ini. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)), perguruan tinggi memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam menciptakan lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, demokratis dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan ke depan (Kristiawan et al., 2017).

Oleh karena itu, terciptanya pendidikan nasional yang berkualitas dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya (UU No. 14 Tahun 2005) (Mahsunah et al., 2012). Tenaga pendidik yang profesional memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia, dalam hal ini termasuk Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada suatu perguruan tinggi harus disusun agar dapat dapat menyetarakan, menyandingkan, dan mengintegrasikan berbagai bidang yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja. Hal ini merupakan pengakuan kompetensi sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (KKNI, 2012).

Prodi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Almuslim merupakan program studi yang pertama dan satu-satunya di Propinsi Aceh. Berdasarkan hasil observasi lapangan permasalahan yang ditemui oleh masyarakat di Propinsi Aceh belum adanya Perguruan Tinggi membuka Program Studi Magister Pendidikan IPS. Kurikulum di sekolah menerapkan Mata Pelajaran IPS di tingkat SMP, namun terdapat kendala bahwa belum ada guru yang memiliki kualifikasi lulusan Prodi Pendidikan IPS. Hal ini merupakan salah satu peluang bagi masyarakat Provinsi Aceh terutama Kabupaten Bireuen untuk melanjutkan Pendidikan ke Prodi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Almuslim.

Izin penyelenggaraan Prodi S2 Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial diperoleh pada tahun 2021 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 212/E/O/2021. Prodi S2 Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pengelolaannya dibawah Program Pascasarjana Universitas Almuslim. Berdirinya Program Studi Magister Pendidikan IPS membutuhkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.

Tercapainya tujuan pendidikan yang baik didukung dengan rancangan kurikulum yang terencana dan terprogram. Kurikulum yang dibentuk merupakan hasil dari pengalaman belajar, terprogram dan terbentuk dari hasil rekonstruksi siswa dari pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dalam pengawasan pihak sekolah masing-masing untuk menghasilkan kompetensi sosial dan personal siswa (Ornstein & Hunkins, 2018).

Tujuan kurikulum pada semua tingkat pendidikan yang menjadi pedoman penetapan semua komponen kurikulum (materi, kegiatan belajar, pengalaman belajar, fasilitas dan media pembelajaran), perlu di *review* agar misi pendidikan nasional dapat direalisasikan dengan baik (Notodiputro, 2013)

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan sosialisasi kurikulum Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kepada *stakeholder* seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen, kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS. Tujuan kegiatan sosialisasi antara lain; sebagai wujud pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, 2) Memberikan umpan balik pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan *stakeholder* sebelum diimplementasikan. Target luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan sosialisasi kurikulum berupa draft kurikulum dan publikasi.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini, yaitu 1) Menyusun draf kurikulum, 2) Pendekatan pihak mitra di lapangan, 3) Diskusi materi yang akan kepada *stakeholder* untuk mendapatkan masukan terhadap kurikulum, 4) Menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang disepakati pada tanggal 15 sampai 16 Juli 2021. Kegiatan ini diikuti oleh kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bireuen, Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS, dan calon mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi kurikulum Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Program Pascasarjana Universitas Almuslim sangat mendukung keberlanjutan pendidikan bagi masyarakat di Provinsi Aceh terutama Kabupaten Bireuen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat dukungan dan semangat yang antusias dari *stakeholder*. Kegiatan penyampaian materi kurikulum mendapat masukan dari *stakeholder* yang hadir dalam sosialisasi kurikulum Magister Pendidikan IPS. Masukan dari para *stakeholder* menghasilkan draft kurikulum agar kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* dan Visi Program Studi Magister Pendidikan IPS menjadi Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Profesional, Unggul dan Islami sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan IPS di tingkat Nasional dan Internasional.

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk

sosialisasi kurikulum kepada *stakeholder* berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu aspek pemilihan jurusan dalam melanjutkan studi pendidikan ke jenjang Magister yang sesuai dengan bidang ilmu.

Materi yang disampaikan pada kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman *stakeholder* serta memicu mitra untuk melanjutkan pendidikan. Selanjutnya, diskusi yang sudah terlaksana diharapkan dapat memperluas wawasan peserta dengan adanya sesi tanya jawab yang membahas mengenai materi yang telah disampaikan serta saling berbagi pengalaman mengenai bahasan yang dibicarakan pada kegiatan ini.

Pelaksanaan sosialisasi kurikulum Program Studi Magister Pendidikan IPS telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu (1) Terjadi peningkatan pemahaman mengenai kurikulum, sehingga setelah sosialisasi diberikan, peserta dapat menjelaskan dan memberikan masukan terhadap kurikulum Program Studi Magister Pendidikan IPS dan (2) Kegiatan sosialisasi mengenai kurikulum telah mencapai target luaran yaitu draft kurikulum.

Penyusunan empat elemen penting kurikulum dalam pengembangan kurikulum Prodi Magister Pendidikan IPS dilakukan untuk memfasilitasi pengembangan potensi mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan kurikulum harus berpedoman kepada filsafat, teori dan masalah praktis pengembang kurikulum yang berpengaruh pada interpretasi dan seleksi empat komponen kurikulum (Ornstein & Hunkins, 2018). Adapun empat komponen kurikulum tersebut adalah tujuan, mata pelajaran/materi ajar/kegiatan atau pengalaman belajar, organisasi atau susunan mata pelajaran/materi ajar/kegiatan belajar serta evaluasi keberhasilan kurikulum (Huda, 2017).

Terdapat dua kriteria yang bermanfaat dalam menyusun dan mengevaluasi desain: (1) Integritas konseptual, dan (2) Kesatuan struktural. Kriteria pertama berarti semua konsep harus didefinisikan secara jelas dan dipakai secara konsisten dan harus menjaga koherensi, sistematika dan semantik satu sama lain sedemikian rupa sehingga integritas desain secara

keseluruhan terpelihara. Kriteria kedua, menjaga kesatuan struktural yaitu agar semua elemen kurikulum berkontribusi pada pencapaian tujuan disain itu sendiri.

Menurut Ananda (2019), desain kurikulum fokus pada variasi dari keempat komponen tersebut. Ada beberapa disain kurikulum yang lain fokus pada fondasi dan disain instruksional atau secara khusus fokus pada disain pelajaran. Jadi, disain kurikulum memuat perencanaan tentang cara keempat komponen kurikulum tersebut dirancang sebagai suatu sistem yang padu untuk mencapai tujuan pendidikan (Ansyar, 2015).

Tujuan pengembangan kurikulum Magister Pendidikan IPS adalah menghasilkan lulusan guru profesional yang berkemampuan mengembangkan model dan strategi pembelajaran pembelajaran IPS yang inovatif, kreatif, dan profesional dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam perumusan bidang kebijakan pendidikan IPS. Selain itu, pengembangan kurikulum dapat menghasilkan solusi pemecahan masalah sosial dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan pendekatan humanis dan persuasif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi kurikulum Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Almuslim dapat disimpulkan bahwa (1) Adanya peningkatan pemahaman mengenai kurikulum terlihat dari peserta yang dapat menjelaskan dan memberikan masukan terhadap kurikulum Program Studi Magister Pendidikan IPS, dan (2) Kegiatan sosialisasi mengenai kurikulum telah mencapai target luaran yaitu draft kurikulum.

### Saran

Adapun saran yang disampaikan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Pertama*, Tim PkM bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, dan guru untuk memberikan pendampingan dalam meningkatkan motivasi kepada *stakeholder* dalam memilih program studi yang cocok sesuai dengan bidang ilmu. *Kedua*, Penambahan waktu untuk sosialisasi Program Studi Magister Pendidikan IPS sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melanjutkan studi ke Program Studi

Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Amuslim.

Selain itu, perubahan kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kegiatan ini dan juga disertai dengan peningkatan tenaga pendidik. Pada implementasi kurikulum, tenaga pendidik harus mampu meramu kurikulum secara tepat sehingga menghasilkan peningkatan kompetensi siswa dan lulusan yang menghadapi tantangan global (Marlina, 2013).

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Almuslim, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen, Kepala Sekolah, Guru dosen dan calon mahasiswa yang telah berkontribusi dalam sosialisasi kurikulum Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Amuslim.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Jakarta: LPPPI.
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan (Cetakan 1)*. Jakarta: PT. Kencana.

- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- KKNI. (2012). *Peraturan Presiden Nomo 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). Manajemen Pendidikan. *Deepublish, April*.
- Mahsunah, D., Wahyuni, D., Antono, A., & Ambarukmi, S. (2012). Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2012. Jakarta: Kemendikbud.
- Marlina, M. E. (2013). Kurikulum 2013 Yang Berkarakter. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 27–38. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v5i2.1112>
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, XX(4), 478–492. [https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-](https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan-pengetahuan-sosial)
- Notodiputro, K. A. (2013). Kurikulum 2013. *Http://Kemdikbud.Go.Id/*, 2013(Mei). <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition*. In *Pearson Education*. England: British Library.

# PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN CIBADAK

**Karmanah, Dyah Budibruri Wibaningwati, Abdul Rahman Rusli, Nia Sonani**

Universitas Nusa Bangsa, Jalan K.H. Sholeh Iskandar Km.4, Kelurahan Cibadak,  
Kecamatan Tanah Sareal, Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
e-mail: karmanahunb@gmail.com; dyah\_buds@yahoo.co.id;  
rusli.abdulrahman.69@gmail.com; nia\_ekonomi@yahoo.co.id

## ***Abstract***

*The problem of household waste in the city of Bogor is included in the Cibadak Village, is still the main problem because the volume continues to increase along with the population are increased. Improper handling of waste will cause environmental pollution and have an impact on people's health. Therefore, it needs to manage waste at the household and community levels through empowering waste management groups at the RW level. The results of community service activities in the Cibadak village already have TPS3R RW 04 and TPS Kukupu RW 08. The manager of TPS3R and TPS Kukuku RW 08 has carried out household waste collection activities as well as sorting organic and non-organic waste. Organic waste has not been processed into compost and non-organic waste has not been used as raw material for handicrafts, but is directly sold to collectors. The household compost produced has the potential to be used as commercial compost because it has compost specifications (based on SNI 19-7030-2004), some of them are black in color and have a total N nutrient content of 0.45%, higher than the minimum limit. Community empowerment can improve the skills of waste managers. Community empowerment in household waste management also has a positive impact because it can improve cleanliness and reduce the level of environmental pollution. In community empowerment activities in household waste management, the partner role is needed for increase the role of TPS3R and TPS managers through community empowerment independently.*

*Keywords: management, waste, household*

## **Abstrak**

Permasalahan sampah rumah tangga yang ada di Kota Bogor termasuk di Kelurahan Cibadak, masih menjadi masalah utama karena volumenya terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Penanganan sampah yang kurang baik akan meningkatkan pencemaran lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Oleh karenanya perlu dilakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok-kelompok pengelola sampah di tingkat RW. Hasil kegiatan pengabdian di kelurahan Cibadak sudah ada pada TPS3R RW 04 dan TPS Kukupu RW 08. Pengelola TPS3R dan TPS Kukupu RW 08 sudah melakukan kegiatan pengumpulan sampah rumah tangga serta melakukan pemilahan sampah organik dan non organik. Sampah organik belum diolah menjadi kompos dan sampah non organik belum dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan, tetapi langsung dijual ke pengepul. Kompos sampah rumah tangga yang dihasilkan berpotensi untuk dijadikan kompos komersial karena memiliki spesifikasi kompos (berdasarkan SNI 19-7030-2004) diantaranya warna kehitaman dan memiliki kandungan hara N total 0,45%, lebih tinggi dari batas minimumnya. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mengelola sampah. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga berdampak positif karena dapat meningkatkan kebersihan dan mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, peran mitra sangat diperlukan untuk meningkatkan peran pengelola TPS3R dan TPS melalui pemberdayaan masyarakat secara swadaya.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sampah, Rumah Tangga

## PENDAHULUAN

Pada era pasca gejala pandemi Covid-19 ini, persoalan kesehatan masyarakat masih menjadi isu global (mendunia), semua elemen masyarakat menyadari akan pentingnya kesehatan yang harus terus dijaga. Suatu upaya dalam menjaga kesehatan yaitu menciptakan kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan. Menurunnya tingkat kebersihan lingkungan dan pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh menumpuknya limbah/sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh manusia atau sampah rumah tangga yang dibuang secara langsung ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Permasalahan sampah selalu menjadi masalah utama bagi masyarakat, begitu pula untuk Kota Bogor. Sampah masih menjadi permasalahan utama Kota Bogor karena volumenya terus meningkat. Timbunan sampah yang berasal dari pemukiman/rumah tangga sekitar 60%, sedangkan 10% dari pasar dan sisanya dari beberapa tempat timbunan sampah liar atau sungai. Pada tahun 2019, jumlah timbunan sampah yang dihasilkan warga Kota Bogor mencapai 600 ton setiap harinya,

sekitar 475 ton dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga, sisanya sekitar 125 ton diolah di Tempat Pembuangan Sementara dengan prinsip *reduce, reuse dan recycle* (TPS3R), Bank Sampah, penampung barang bekas, sebagian masih tercecer, dibuang ke sungai atau dibakar. Adapun timbunan sampah Kota Bogor sebesar 4,2 liter/org/hari (BPLH, 2014).

Sampah yang tercecer dapat menimbulkan bau tidak sedap dan kerumunan lalat. Sampah yang dibuang ke sungai dapat mengotori air sungai dan menyebabkan tersumbatnya aliran air sehingga menimbulkan banjir. Sementara sampah yang dibakar tanpa peralatan pembakaran akan menimbulkan asap yang beraroma menyengat dan mengganggu pernafasan. Hal ini tentu menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat (Anatolia et al., 2015). Oleh karena itu, harus dilakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok-kelompok pengelola sampah TPS3R, sebagai salah satu upaya dalam mengurangi dampak pencemaran lingkungan, menciptakan kebersihan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Demikian juga sampah rumah tangga yang ada di Kelurahan Cibadak, masih menjadi permasalahan utama karena volumenya terus meningkat. Kelurahan Cibadak dengan luas wilayahnya 464.700 Ha, memiliki jumlah penduduk sekitar 32.334 jiwa (BPS, 2018). Kelurahan Cibadak tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA), dan baru memiliki 4 kelompok Tempat pembuangan Sampah (TPS) yang sudah mendapatkan pembinaan dalam pengelolaan sampah. Sisanya sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai atau membakarnya dan ada pula yang mengelola sampah secara berkelompok dengan membentuk paguyuban pembuangan sampah.

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pembinaan di 2 TPS di Kelurahan Cibadak yaitu di TPS3R RW 04 dan TPS Kukupu RW 08. TPS3R RW 04 sudah mendapatkan pembinaan dari instansi terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor, sedangkan TPS Kukupu RW 08 belum mendapatkan pembinaan sama sekali. Kedua TPS ini sama-sama mengelola sampah yang dikumpulkan dari masyarakat di wilayah RW masing-masing dan RW sekitarnya yang berdekatan.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola TPS3R dan TPS yaitu pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam hal: 1) mengelompokkan sampah rumah tangga sebagai sampah organik dan anorganik; 2) terbatasnya teknologi untuk mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi; 3) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pengolahan sampah; 4) manajemen pengelolaan sampah sehingga kegiatan dapat berkelanjutan. Oleh karenanya pemberdayaan dan pendampingan perlu dilakukan dengan melibatkan lembaga pemerintah daerah seperti Dinas Lingkungan Hidup atau mitra lain yang dapat melakukan pembinaan dan pemasaran produk hasil pemilahan dan pengolahan sampah dengan harga jual yang lebih baik. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta kerjasama kemitraan dalam mengelola sampah rumah tangga, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi para pengelola sampah maupun masyarakat umum dalam menjaga lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk menggali informasi dan potensi para pengelola sampah di TPS sementara, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat

dalam mengelola sampah serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Luaran yang dihasilkan yaitu meningkatnya pemahaman para pengelola sampah dan masyarakat dalam mengelola sampah, informasi potensi kompos yang dihasilkan dari pengelolaan sampah organik rumah tangga serta dihasilkannya produk kreativitas masyarakat hasil pengolahan sampah.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan dilaksanakan di Wilayah RW 04 dan di wilayah RW 08 Kelurahan Cibadak. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa TPS3R di RW 04, merupakan TPS yang sudah mendapatkan pembinaan dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kota Bogor, sedangkan TPS Kukupu RW 08 merupakan TPS baru dalam penanganan sampah yang dikelola oleh paguyuban pengelola sampah. Metode yang dilakukan meliputi: a). Sosialisasi Program kegiatan; b) Pembinaan dan pemberdayaan; c) Pelatihan dan Pendampingan; d) Evaluasi kegiatan.

Sosialisasi program kegiatan dilakukan kepada kelompok masyarakat sebagai pengelola TPS dan TPS3R,

pengurus wilayah RT dan RW serta intansi terkait lainnya, sehingga mereka secara langsung ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pembinaan, pemberdayaan, pelatihan serta pendampingan dilakukan kepada pengelola sampah dan ibu-ibu dasa wisma di wilayah RW setempat. Pelatihan yang dilakukan yaitu pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi kompos dan kerajinan yang bernilai ekonomi. Pada kegiatan pembuatan kompos juga dilakukan analisis hara kompos di Laboratorium Kimia Universitas Nusa Bangsa (UNB) untuk mengetahui potensi kandungan hara produk kompos yang dihasilkan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada pengelola sampah dan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi umum Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di lokasi kegiatan**

Kondisi umum TPS3R RW 04 Kelurahan Cibadak cukup memadai, sudah memiliki bangunan untuk tempat pemilahan dan pengolahan sampah. TPS3R ini baru mampu melayani pembuangan sampah dari warga terdekat di mana TPS3R itu berada serta pengelolaannya masih minim teknologi. Hasil kegiatan pengabdian sebelumnya,

diperoleh informasi data bahwa TPS3R Cibadak yang berada di wilayah RW 04 Kelurahan Cibadak, melayani 415 KK. Volume sampah yang dikelola sebanyak 6 m<sup>3</sup> (6 kubik) per hari, dengan rincian sampah organik sebanyak 1 m<sup>3</sup>; sampah non organik 4 m<sup>3</sup> (plastik, botol-botol, kaleng, besi) dan residu 1 m<sup>3</sup> (berupa pampers, *stereoform*, dan lain-lain). Sampah organik sudah dibuat pupuk kompos secara sederhana, namun hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sendiri dan belum ada pengemasan. Sampah non organik dipilah dan dibersihkan kemudian dijual kepada pengepul. Hasil penjualannya digunakan untuk operasional pengelolaan TPS3R (antara lain untuk upah petugas TPS3R, pemeliharaan sarana prasarana). Residu diangkut ke TPA Galuga oleh DLH Kota Bogor. TPS Kukupu RW 08, merupakan salah satu TPS yang dikelola oleh Paguyuban Pembuangan Sampah Kukupu RW 08.

Tempat pengelolaan sampah (TPS) berada di areal terbuka disamping Pemakaman Umum Kukupu di wilayah RW 08. Belum memiliki bangunan untuk tempat pemilahan dan pengolahan sampah. Lokasi TPS Kukupu juga berada di sisi sungai yang aliran airnya melewati beberapa kampung. Saat ini

Kelompok Paguyuban Pembuangan Sampah ini melayani warga dari 3 wilayah Rukun Warga (RW) yaitu RW 6, RW 7 dan RW 8. Ada sekitar 250 Kepala Keluarga yang dilayani. Rata-rata sampah yang diangkut ke TPS Kukupu ini sekitar 10 gerobak sampah setiap harinya (jika 1 gerobak berisi sekitar 50 kg maka jumlah sampah yang dibuang sekitar 500 kg (0,5 ton). Adapun situasi dan kondisi masing-masing TPS sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Situasi dan Kondisi TPS3R RW 04 (A dan B); Situasi dan Kondisi TPS Kukupu RW 08 (C dan D)

Melihat kondisi TPS RW 04, perlu terus dilakukan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dan pendampingan yang dilakukan sebagai upaya menggerakkan masyarakat melalui proses pembelajaran untuk memberikan pengetahuan, sikap (kemauan) dan kemampuan agar masyarakat bertindak mengenali, mencegah dan mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, yang dalam hal ini adalah masalah pengelolaan sampah. Pada masa yang akan datang diharapkan TPS3R RW 04 dapat menjadi percontohan di wilayah Cibadak dalam pengelolaan sampah.

TPS Kukupu RW 08, merupakan salah satu pengelolaan sampah secara berkelompok dilakukan oleh Paguyuban Pembuangan Sampah Kukupu RW 08. Paguyuban ini merupakan Kelompok pemula sebagai pengelola sampah di TPS Kukupu dan belum mendapatkan pembinaan dari instansi terkait. Kegiatannya melakukan pengelolaan sampah dengan cara mengangkut sampah dari rumah-rumah warga dan mengumpulkannya di TPS, memilah dan menjualnya. Sampah rumah tangga yang diangkut umumnya masih bercampur antara sampah organik dan anorganik.

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu hanya memilah sampahanorganik dan organik. Sampah

anorganik seperti botol-botol plastik, seng dan besi dikumpulkan dan dijual ke pengepul. Sementara sampah organik ditumpuk saja tanpa dilakukan pengolahan lanjut untuk dijadikan pupuk organik/kompos. Hanya sekali-sekali sampah organik berupa sayuran dikirimkan ke warga yang memiliki kolam ikan, untuk dijadikan pakan ikan. Sampah jenis lain yang tidak bisa diolah seperti bekas plastik kemasan makanan, pampers, stereofom dibakar. Jika hal ini dibiarkan tanpa diberikan pembekalan pengetahuan maupun edukasi tentang pengelolaan sampah maka akan menimbulkan pencemaran baik lingkungan tanah, air dan udara yang pada akhirnya dapat mengganggu kesehatan manusia.

Timbunan sampah dapat mengganggu/mencemari karena: lindi (air sampah), bau dan estetika. Timbunan sampah yang menutupi permukaan tanah menjadi rusak, tanah menjadi tercemar dengan zat-zat kimia beracun seperti perak, timbal dan boron serta bakteri (Muslimah, 2017). Pencemaran air yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga sekitar 47,62% (Widiyanto et al., 2015). Sampah juga berpotensi mencemari udara, yaitu dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca, akibat penumpukan sampah tanpa diolah dapat melepaskan gas *methane*

(CH<sub>4</sub>). Setiap 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas CH<sub>4</sub> (Karmanah et al., 2016).

Jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan setiap harinya, pengelola Paguyuban Pembuangan Sampah Kukupu sangat antusias dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi pencemaran lingkungan, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan serta belum tersedia prasarana pendukung pengolahan sampah, maka hal itu belum dapat dilakukan dengan baik. Selain itu sampah organik rumah tangga yang terkumpul belum diolah menjadi pupuk dan plastik bekas kemasan belum didaur ulang menjadi produk-produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola sampah TPS Kukupu perlu terus dilatih, dan didukung oleh ketersediaan prasarana pengolahan sampah sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah yang lebih baik. Upaya pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta dapat mengurangi timbunan sampah rumah tangga sebesar 50- 60 % (Karmanah et al., 2016).

## Penyuluhan dan pelatihan

Penyuluhan dilakukan dengan pola pendekatan masyarakat. Pola ini termasuk pola yang efektif untuk menjangkau partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Salah satunya melalui pola pendekatan pemanfaatan sampah terpadu yaitu *Integrated Material Recovery* (IMR) (Dwiyanto, 2011). Konsep IMR yaitu mengolah dan mendaur ulang sampah. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari pewadahan sampah di tingkat rumah tangga, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan ke TPS. Sistem IMR dapat meningkatkan perolehan sampah yang dapat didaur ulang dan bernilai ekonomi. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis kelompok masyarakat.

Berbagai upaya pelatihan pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi produk yang bernilai ekonomi, dilakukan bagi kelompok masyarakat pengelola TPS dan ibu-ibu dasawisma di wilayah kegiatan. Kegiatan dilakukan sebagai upaya untuk mengajak dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Gambar 2A).

Sampah anorganik dapat dijadikan kerajinan berupa rangkaian bunga, tas dan dompet. Selain sampah anorganik juga dihasilkan sampah organik rumah tangga. Komposisi sampah organik berupa sampah dapur dan limbah makanan lainnya. Sampah organik jika ditimbun pada lahan terbuka akan terdekomposisi sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi menghasilkan gas-gas rumah kaca. Gas-gas tersebut diantaranya CO<sub>2</sub>, NH<sub>3</sub>, SO<sub>2</sub> dan CH<sub>4</sub> (Lidiawati, 2016). Timbunan sampah juga menghasilkan limbah cair yang disebut lindi. Limbah cair dapat mencemari tanah dan jika meresap ke dalam dapat mencemari air tanah. Oleh karenanya, sampah organik dapat dijadikan kompos atau pupuk cair organik untuk mengurangi pencemaran. Gambaran kompos yang sudah dihasilkan dari pengolahan sampah organik di TPS3R sebagaimana terlihat pada Gambar 2B.



Gambar 2A. Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik; 2B. Hasil Pengomposan

Analisis hara kompos juga dilakukan untuk memperoleh informasi kandungan haranya. Kadar hara kompos yang dihasilkan dibandingkan dengan Standar SNI hara kompos sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Hara Kompos

Analisis Hara	Kompos <sup>1)</sup>	Standar SNI 19-7030-2004 <sup>2)</sup>
Warna	Kehitaman	Kehitaman
Ukuran partikel	Kasar	Sangat halus
pH	8,39	6,80 – 7,49
Kadar air (%)	18,99	Maks 50
C-Org (%)	6,30	27-58
N-Total (%)	0,45	Min 0,40
K <sub>2</sub> O (%)	0,06	Min 0,2
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> (%)	0,002	Min 0,1

Keterangan: 1) Kompos asal sampah organik rumah tangga 2) Spesifikasi Kompos dari Sampah Organik Domestik (SNI, 2004)

Berdasarkan hasil analisis hara kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga, terlihat bahwa kompos yang dihasilkan memenuhi beberapa kriteria Spesifikasi Kompos dari Sampah Organik Domestik berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-7030-2004 (SNI, 2004). Kriteria tersebut diantaranya warnanya kehitaman yang menunjukkan kompos sudah mencapai kematangan yang baik, kadar air 18,99% dan kadar N total 0,45%, lebih tinggi dari batas minimumnya. pH sebagai kadar keasaman kompos yang cukup tinggi dan kadar K<sub>2</sub>O dan P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> yang rendah, diperlukan inovasi teknologi dalam pembuatan komposnya

sehingga dapat memenuhi spesifikasi kompos yang sudah ditetapkan. Produk kompos yang dihasilkan dari pengelolaan sampah rumah tangga ini, berpotensi secara ekonomi untuk menambah penghasilan. Pada masa yang akan datang nilai ekonominya dapat ditingkatkan dengan melakukan pengemasan sebelum dipasarkan. Pemasaran diantaranya dipengaruhi oleh citra produk (*product image*) dan kepercayaan (*trust*) dari pembeli. Kedua variabel ini dapat mempengaruhi minat beli dari masyarakat (Rosalina & Subagio, 2016).

### Evaluasi program kegiatan

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan penyebaran kuesioner

sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diserap oleh pengelola TPS3R RW 04 dan Paguyuban Pemungutan Sampah TPS Kukupu RW 08.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga di TPS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan kelompok pengelola sampah, ipteks pengolahan sampah yang dikuasai, manajemen pengelolaan sampah, dukungan masyarakat dan partisipasi mitra (Karmanah et al., 2016).

Tabel 2. Kuesioner Evaluasi Program Kegiatan Pengabdian

Pertanyaan	Jawaban	Sebelum pelaksanaan kegiatan (%)	Sesudah pelaksanaan kegiatan (%)
Perbedaan sampah organik dan non organik	Menjawab Tahu	81,3	100
	Menjawab tidak tahu	18,7	0
Jenis sampah organik	Sisa makanan dari dapur	62,5	50
	Kertas	25	6,3
	Sampah daun dan rumput dan tanaman sisa	12,5	43,7
Ketersediaan tempat sampah di Rumah	Ada	81,3	93,7
	Tidak ada	18,7	6,3
Model tempat sampah	Tertutup	62,5	87,5
	Terbuka	37,5	12,5
Penyimpanan tempat sampah	Di luar rumah	68,7	93,7
	Di dalam rumah	31,3	6,3
	Sudah dilakukan	43,7	50

Pertanyaan	Jawaban	Sebelum pelaksanaan kegiatan (%)	Sesudah pelaksanaan kegiatan (%)
Pemilahan sampah rumah tangga	Belum dilakukan	56,3	50
Tempat membuang sampah	TPS3R/TPS	68,7	87,5
	Sungai dan tempat lainnya	31,3	12,5
Akibat sampah tidak terkelola dengan baik	Menimbulkan penyakit	62,5	87,5
	Lingkungan tidak nyaman	37,5	12,5
Pernah mengikuti Sosialisasi pengolahan sampah	Sudah	50	67,5
	Belum	50	32,5
Pernah ada sosialisasi pengelolaan sampah	Ya	62,5	70
	Tidak	37,5	30
Lembaga yang melakukan sosialisasi	Dinas kebersihan	47,5	42,5
	Pengurus RT/RW	27,5	27,5
	Lembaga lainnya	25	30
Pemanfaatan sampah non organik	Ya	62,5	70
	Tidak	37,5	25
Pemanfaatan sampah organik	Ya	47,5	62,5
	Tidak	52,5	37,5
Lokasi Pembuangan Tempat sampah (TPS)	Tidak dekat sumber air	81,3	81,3
	Tidak di tempat tergenang	18,7	18,7
Keberadaan Mitra/ lembaga pendamping	Setuju	50	62,5
	Tidak setuju	50	37,5

Jika dilihat dari persentase sebelum dan sesudah pelaksanaan program, ada peningkatan pengetahuan dan keinginan masyarakat dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga di wilayah kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian juga menunjukkan tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan yang sehat dan bersih melalui pengelolaan sampah memberikan respon yang sangat positif. Tindak lanjut dimasa yang akan datang

perlu terus dilakukan pembinaan terhadap TPS3R RW 04 dan TPS Kukupu RW 08, mengingat lokasi ini sangat dekat dengan kampus dan dapat dijadikan lokasi binaan untuk kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Selain itu akan membangun kemitraan dengan Instansi terkait yaitu DLH Kota Bogor maupun Kelompok penggiat lingkungan lainnya agar TPS di Kelurahan Cibadak dapat menjadi TPS yang menerapkan prinsip *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kelurahan Cibadak sudah memiliki pengelola sampah rumah tangga, diantaranya pengelola TPS3R RW 04 dan TPS Kukupu yang dikelola oleh Paguyuban Pembuangan Sampah Kukupu RW 08. Pengelola TPS3R dan TPS Kukupu RW 08 sudah melakukan kegiatan pengumpulan sampah rumah tangga serta melakukan pemisahan sampah organik dan non organik. Sampah organik belum diolah menjadi kompos dan sampah non organik belum dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan, tetapi langsung dijual ke pengepul. Kompos sampah rumah tangga yang dihasilkan berpotensi untuk dijadikan kompos komersial karena memiliki spesifikasi kompos, diantaranya warna kehitaman dan memiliki kandungan hara N total 0,45%, lebih tinggi dari batas minimumnya (SNI, 2004).

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian para anggota Kelompok Masyarakat (PokMas) dalam pengelola sampah. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga berdampak positif karena dapat meningkatkan kebersihan

dan mengurangi tingkat pencemaran lingkungan.

### **Saran**

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, peran mitra sangat diperlukan untuk meningkatkan peran pengelola TPS3R dan TPS melalui pemberdayaan masyarakat secara swadaya.

### **Ucapan Terima kasih**

Tim dosen Universitas Nusa Bangsa mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih kami atas kerja samanya kepada mitra pengabdian kepada masyarakat Kampung Kukupu RW 08, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anatolia, L., Pellokila, M. R., Weraman, P., & Effendi, J. (2015). Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor-Leste. *Jurnal Bumi Lestari*, 15(2), 115–124.
- BPLH. (2014). Laporan Akhir

- Penyusunan Layanan Persampahan Kota Bogor “Bab 3: Pemetaan Aspek Teknis Sistem Pengelolaan Sampah Kota Bogor.” *Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor*, 0834.
- BPS. (2018). *Kecamatan Tanah Sareal dalam Angka (Tanah Sareal Subdistrict in Figures) 2018*. Bogor: BPS.
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>
- Karmanah, Wibaningwati, D. B., & Rusli, A. R. (2016). IbM Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Menciptakan Kampung Pro Iklim (PROKLIM). *SenarPro UMM*, 480–487.
- Lidiawati, T. S. (2016). *Pengolahan Sampah di Perguruan Tinggi dan Kontribusinya Terhadap Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*. 1–5.
- Muslimah, M. muslimah. (2017). Dampak Pencemaran Tanah Dan Langkah Pencegahan. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.224>
- Rosalina, S., & Subagio, H. (2016). Analisis Pengaruh Product Image Terhadap Purchase Intention dengan Trust Sebagai Variabel Intevening Pada Blesscon PT. Superior Prima Sukses. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.4135/9781452229669.n2840>
- SNI. (2004). Spesifikasi kompos dari sampah organik domestik. *SNI 19-7030-2004, BSN Indone*.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 246. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3388>

# PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA UKM DI KOTA DAN KABUPATEN BOGOR

**Heri Susanto, Eha Hasni Wahidhani, Isbandriyati Mutmainah, Iis Anisa,  
Feni Marnilin, Faizal Maad**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa, Jalan K.H. Sholeh Iskandar Km.4,  
Kelurahan Cibadak, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
e-mail: dataheri2020@gmail.com; ehasni\_wahidhani@yahoo.com; isbandriyati@gmail.com;  
anisbid@yahoo.co.id; fenimarnilin01@gmail.com; fzlmaad13@gmail.com

## **Abstract**

*Community service is one of the three activities of the Tri Dharma of Higher Education which in its implementation involves all the academic community of higher education. In 2021, the Lecturer Team of the Faculty of Economics and Business will hold Community Service activities with the theme of Training in the preparation of environmental accounting-based financial reports for SMEs (Small and Medium Enterprises) in the City and Regency of Bogor. This theme is important considering that there are externalities from the company's business activities that have not been fully understood, known and responded to by business actors, especially SMEs. Community service activities are carried out with three methods, namely counseling, training, and making simple accounting applications for the preparation of environmental accounting-based financial reports that can be used by business actors who become community service suggestions. Based on the information obtained during the training, it was known that SME participants have not implemented environmental accounting-based financial reports in their business activities, so their understanding of the importance of environmental accounting and its application is very limited. Participants were very enthusiastic because the training could open their horizons and thoughts about good and correct bookkeeping. SME participants are expected to be able to compile financial reports even though they are still in a simple form. In addition, SMEs are more concerned about the environment both internally and externally and can choose raw materials for production and products that are environmentally friendly.*

*Keywords: financial reports, environmental accounting, SMEs*

## **Abstrak**

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu dari tiga kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya melibatkan semua civitas akademika perguruan tinggi. Tahun 2021, Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyelenggarakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan tema Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan pada UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Kota dan Kabupaten Bogor. Tema ini penting mengingat adanya eksternalitas dari kegiatan bisnis perusahaan yang belum sepenuhnya dipahami, diketahui dan direspon oleh para pelaku usaha khususnya UKM. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pembuatan aplikasi akuntansi sederhana untuk penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan yang dapat digunakan oleh pelaku usaha yang menjadi saran pengabdian masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh saat pelatihan, diketahui bahwa peserta UKM belum menerapkan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan dalam kegiatan usahanya, sehingga pemahaman tentang pentingnya akuntansi lingkungan dan penerapannya sangat terbatas. Peserta sangat antusias karena pelatihan tersebut dapat membuka wawasan dan pemikiran mereka mengenai pembukuan yang baik dan benar. Peserta UKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan walaupun masih dalam bentuk sederhana. Selain itu pelaku UKM lebih peduli terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal serta dapat memilih bahan baku untuk produksi dan produk yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: laporan keuangan, akuntansi lingkungan, UKM

## PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya melibatkan semua civitas akademika perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan implementasi dari kegiatan pendidikan maupun penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna.

Isu lingkungan kini menjadi isu yang menarik seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan (Wahyuni, Meutia, Syamsurijal (2019)). Isu lingkungan mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan perusahaan, yaitu adanya tuntutan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Konsep tanggung jawab lingkungan perusahaan memunculkan konsep konsep akuntansi hijau (*green accounting*). Konsep *green accounting* dijadikan solusi untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan ekonomi dari industri. Konsep *green accounting* secara luas dikenal dengan nama akuntansi lingkungan (*environmental accounting*).

Kegiatan industri yang terus berkembang dan semakin kompleks jika

tidak diantisipasi akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Volume produksi yang meningkat dapat mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan kerusakan lingkungan (eksternalitas). Kerusakan lingkungan disebabkan oleh pembuangan limbah tanpa pengolahan terlebih dahulu, pencemaran air, tanah dan udara. Perusahaan dituntut mampu menerapkan akuntansi lingkungan untuk dapat mengelola limbah produksi. Pencatatan pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan mulai dari pengukuran, penilaian, pengungkapan hingga pelaporan biaya, sangat diperlukan. Akuntansi lingkungan mencakup produksi, analisis dan penggunaan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan di lingkungan mengenai kinerja ekonomi dan lingkungan suatu perusahaan, yang disusun dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara kinerja keuangan dan lingkungan, termasuk keteguhan lingkungan dalam budaya dan kinerja organisasi dengan menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengambil keputusan untuk mengurangi biaya dan risiko komersial, sehingga menambah nilai (Rounaghi, 2019). Penerapan akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam

meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah, mengontrol perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan serta dapat memberikan laporan biaya sebagai pedoman pengambilan keputusan pada masa berikutnya.

Besarnya dampak eksternalitas terhadap kehidupan masyarakat, menyebabkan timbulnya kewajiban perusahaan untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan secara sistematis sehingga dampak negatif dari eksternalitas tidak menjadi semakin besar. Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait dengan akuntansi lingkungan dengan tujuan untuk menjamin pelaksanaan kewajiban oleh perusahaan dalam memulihkan kerusakan lingkungan yang merupakan dampak dari operasi perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan adanya biaya lingkungan (*environmental costs*) yang ditambahkan dalam praktek akuntansi perusahaan ataupun lembaga akibat kegiatan yang mempengaruhi lingkungan (Ikhsan, 2016).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha dengan modal

terbatas dan dijalankan oleh rakyat dengan sumber daya yang juga terbatas. Keterlibatan serta kontribusi UKM pada pembangunan dan peningkatan ekonomi negara dapat dilihat dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan adanya kontribusi sebanyak 57% terhadap produk domestik bruto (PDB) (BI, 2015). UKM mempunyai kontribusi dan peran yang besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dikarenakan UKM bersifat padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja akibat menganggur. Selain itu, UKM juga memiliki potensi untuk tumbuh menjadi besar sehingga seiring dengan pertumbuhannya, kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat juga akan semakin besar. Namun disisi lain, menurut kajian bank Indonesia (2012) UKM merupakan salah satu kontributor penyebab kerusakan lingkungan hidup. Menurut Zulhaimi (2015) dan Marota (2017) masih sedikit perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangannya. Hal ini disebabkan masih adanya keterbatasan dan tidak

adanya sanksi hukum dari pemerintah (Masud, Bae, & Kim, 2017). Hasil penelitian dari Hapsari (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan skala UKM belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan dalam penyusunan laporan keuangan. Rendahnya kesadaran UKM dalam keperdulian lingkungan membawa pengaruh buruk pada kualitas lingkungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan gambaran dari manajemen dan kinerja lingkungan yang lemah dan minat dalam konservasi lingkungan yang masih rendah (Ja'far dan Arifah, 2006). Salah satu UKM yang beresiko dalam kontribusinya terhadap pencemaran lingkungan adalah UKM yang bergerak di bidang vulkanisir ban. Limbah karet dan kimia yang dihasilkan berpotensi merusak lingkungan. Sejak tahun 2019, kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah produksi ban di Kota dan Kabupaten Bogor mengalami peningkatan, yang sebagian besar dibuang di aliran sungai. Pada kasus yang ditemui, perusahaan yang bermasalah terkait pencemaran lingkungan, mayoritas selain tidak memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), juga melakukan kecurangan dengan membuat banyak saluran limbah (Republika.id, 2019).

Memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan merupakan salah satu solusi tanggung jawab sosial dari kegiatan usaha terkait dengan limbah yang dihasilkan.

Pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan pada UKM yang bergerak di bidang usaha pabrikan di Kota dan Kabupaten Bogor menjadi penting untuk dilakukan, selain dalam mendukung proses hilirisasi hasil penelitian juga meningkatkan kepekaan dosen terhadap fenomena yang terjadi di industri.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan akuntansi lingkungan untuk pelaku UKM di Kabupaten Bogor dilatar belakangi oleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Para pelaku usaha UKM di Kota dan Kabupaten Bogor belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya kontribusi pelaku bisnis dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalkan eksternalitas lingkungan dari kegiatan usahanya.
- b. Para pelaku usaha di Kota dan Kabupaten Bogor belum memiliki pengetahuan mengenai bagaimana

memasukkan pos biaya lingkungan dalam menyusun laporan keuangan.

- c. Para pelaku usaha UKM di Kota dan Kabupaten Bogor belum memiliki dan belum mampu menggunakan aplikasi akuntansi sederhana, yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.

Manfaat yang diperoleh oleh para pelaku UKM yang telah mengikuti pelatihan akuntansi lingkungan antara lain:

- Bertambahnya pemahaman pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor terhadap pentingnya penerapan akuntansi lingkungan.
- Bertambahnya pengetahuan pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor tentang laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.
- Bertambahnya kemampuan pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor dalam menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.
- Pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor memiliki aplikasi akuntansi sederhana yang

dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.

- e. Pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor mampu menggunakan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- Penyuluhan mengenai dampak lingkungan dari kegiatan industri oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor Bapak Deni Wismanto, S.E., M.M.



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor



Gambar 2. Foto Bersama Pelatihan Laporan Akuntansi Lingkungan dihadiri oleh Rektor UNB dan oleh Kepala Dinas Lingkungan Kota Bogor, Tim Pelaksana serta Peserta perwakilan dari UKM Kota dan Kab. Bogor

b. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan dengan dua narasumber yaitu Eha Hasni Wahidhani, S.E., MM dan Feni Marnilin, S.E., M. Ak.

Pelatihan hari pertama adalah pengantar akuntansi dengan narasumber Eha Hasni Wahidhani, S.E., M.M.



Gambar 3. Eha Hasni Wahidhani, S.E., MM. bersama moderator Heri Susanto, S.E., M.M.

Pelatihan hari kedua adalah akuntansi lingkungan dengan narasumber Feni Marnilin, S.E., M. Ak.



Gambar 4. Feny Marnilin, S.E., M. Ak. bersama moderator Heri Susanto, S.E., M.M.

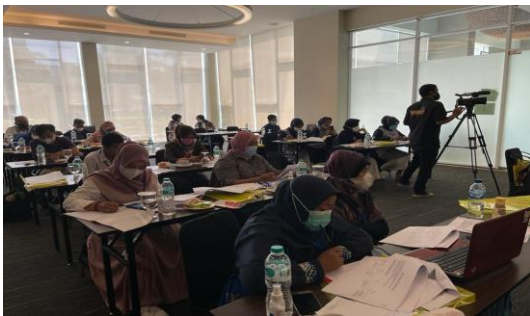
c. Pelatihan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan dengan narasumber Feny Marnilin, S.E., M. Ak.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh Narasumber



Gambar 6. Peserta mengerjakan latihan soal



Gambar 7. Peserta mengerjakan latihan soal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas kegiatan pengabdian pada masyarakat pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat FEB UNB dilihat dari perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan hanya 40 persen peserta pelatihan yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan laporan keuangan, dan belum ada yang menerapkan akuntansi lingkungan dalam laporan

keuangan usahanya. *Post test* dilakukan setelah pelatihan dan menunjukkan 90 persen peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan laporan keuangan, dan mereka akan menerapkan dalam usaha mereka masing-masing.

Dari 20 peserta yang mengikuti pelatihan semua peserta menyatakan sangat bermanfaat dan membantu para UKM dalam penyusunan Laporan Keuangan perusahaan. Para peserta diharapkan bisa menerapkan ilmu yang sudah diberikan oleh para narasumber selama pelatihan sehingga perusahaan dapat lebih efisien dalam meminimalisasi biaya riil. Hal ini selaras dengan pendapat Ersu (2017) bahwa, “akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) atau EA adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa”. Menurut Komang (2019), “Akuntansi lingkungan merupakan informasi sosial yang digunakan untuk memberikan gambaran bentuk komprehensif akuntansi yang memasukkan *extrenalities* ke dalam rekening perusahaan seperti informasi

tenaga kerja produk, dan pencemaran lingkungan”.

Pada PSAK No. 1 Tahun 2007, paragraf (9) yang menyatakan: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*added value statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting” dalam hal ini adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang bergerak pada kegiatan industri.

Akuntansi lingkungan mencakup produksi, analisis dan penggunaan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan di lingkungan suatu perusahaan. Akuntansi lingkungan disusun dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara kinerja keuangan dan lingkungan, termasuk keteguhan lingkungan dalam budaya dan kinerja organisasi dengan menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengambil keputusan untuk mengurangi biaya dan risiko komersial, sehingga menambah nilai.

Pada pelatihan yang telah dilakukan, narasumber menyampaikan

bahwa fungsi akuntansi lingkungan terdiri atas:

1. Fungsi Internal, yaitu alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.
2. Fungsi Eksternal, yaitu pengungkapan hasil dari konservasi lingkungan dalam bentuk akuntansi.

Narasumber memaparkan bahwa “klasifikasi biaya lingkungan yang harus dicantumkan dalam pelaporan keuangan meliputi biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*)”.

Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) meliputi evaluasi dan pemilihan pemasok serta alat untuk mengendalikan polusi, biaya untuk mendesain proses dan produk yang digunakan untuk mengelola limbah, biaya pelatihan pegawai, biaya pemeriksaan dampak dan resiko lingkungan, untuk kegiatan penelitian

yang berkaitan dengan lingkungan dan sistem manajemen lingkungan, untuk daur ulang produk, serta untuk pemerolehan sertifikasi ISO 14001 (Hansen dan Mowen, 2009).

Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) merupakan biaya yang diperlukan aktivitas penentuan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Beberapa biaya terkait dengan deteksi lingkungan antara lain pemeriksaan aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), mengembangkan pengukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, pembuktian kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran (Hansen dan Mowen, 2009).

Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), berhubungan dengan biaya yang disebabkan adanya limbah dan sampah pada perusahaan namun tidak dibuang ke lingkungan luar. Biaya ini meliputi pengoperasian dan pemeliharaan peralatan dalam rangka mengatasi polusi, pengolahan dan pembuangan limbah-limbah beracun, serta biaya lisensi

fasilitas untuk pengolahan limbah dan daur ulang sisa bahan (Hansen dan Mowen, 2009).

Komponen biaya lingkungan terakhir adalah biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*). Biaya ini meliputi biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas setelah dilepaskannya limbah dan sampah ke lingkungan. (Hansen dan Mowen, 2009).

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penyusunan Laporan Keuangan berbasis Akuntansi Lingkungan pada UKM di Kota dan Kabupaten Bogor, memberi hasil sebagai berikut:

1. Pelatihan akuntansi lingkungan telah membuka wawasan dan kesadaran pelaku UKM mengenai pentingnya pembukuan yang baik dan benar sehingga perlu dibuat laporan keuangan walaupun masih dalam bentuk sederhana. Masa depan perusahaan akan lebih maju dan berkembang jika perusahaan lebih tertib administrasi dan pembukuan keuangannya.
2. Pelatihan akuntansi lingkungan telah membuka wawasan dan

kesadaran pelaku UKM bahwa dalam menjalankan usahanya harus peduli terhadap lingkungan, baik internal maupun eksternal. Dimulai saat sebelum membuka usaha, para pengusaha ini diharapkan mengikuti prosedur dengan menjalankan kewajiban AMDAL dengan baik, jujur, sehingga selain mengurangi risiko kerusakan juga merencanakan usahanya dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Pelatihan akuntansi lingkungan telah membuka wawasan dan kesadaran pelaku UKM bahwa dalam menjalankan usahanya harus bisa memilih bahan baku untuk produksi yang ramah lingkungan, harus membuat produk yang ramah lingkungan, menjalankan proses produksi atau kegiatan yang bersahabat dengan lingkungan sehingga tidak menghasilkan limbah berupa asap atau air sisa produksi yang mengandung limbah, tidak sembarangan membuang limbah dan harus mau mengeluarkan dana untuk mengatasi pencemaran baik udara, air maupun tanah atas limbah. Biaya-biaya yang dikeluarkan

dalam kegiatan tersebut akan dibebankan kepada perusahaan

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada DITJEN DIKTIRISTEK atas bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS DITJEN DIKTIRISTEK tahun anggaran 2021.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). DLH Bidik 12 Perusahaan Pembuangan Limbah Sungai Cileungsi. <https://www.republika.co.id/berita/pxz4bs368/dlh-bidik-12-perusahaan-pembuangan-limbah-sungai-cileungsi>
- Effendie. (2016). *Ekonomi Lingkungan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Surabaya: UPP STIM YKPN.
- Hansen dan Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, N. (2021). *Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada laporan laba-rugi perusahaan pabrikasi CV. Hokri Rubber Kabupaten Bogor Tahun 2020*. Skripsi. Perpustakaan Universitas

- Nusa Bangsa, tidak dipublikasikan. 43-51. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.1.43>
- Ikhsan, A. (2016). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Edisi I. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- IFAC (International Federation of Accountants). (2005). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. Massachusetts: EMARI.
- Ja'far, M. & Arifah, D. A. (2006). Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 3(1),
- Masud, M. A. K., Bae, S. M., & Kim, J. D. (2017). Analysis of environmental accounting and reporting practices of listed banking companies in Bangladesh. *Sustainability*, 9(10), 1-19. <https://doi.org/10.3390/su9101717>
- Peraturan Pemerintah. (2001). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya Beracun. 2001. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Rounaghi, M.M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *Int J Ethics Syst*, 35: 504–512
- Wahyuni, M.I. & Syamsurijal. (2019). The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2), July 2019, 131-

137. DOI:  
10.21512/bbr.v10i2.5767

Undang-Undang Republik Indonesia.  
(2009). Undang-Undang Nomor  
32 Tahun 2009 Tentang  
Perlindungan dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup. 2009.  
Jakarta: Kementerian  
Lingkungan Hidup.

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh  
penerapan green accounting  
terhadap kinerja perusahaan.  
*Jurnal Riset Akuntansi dan  
Keuangan*, 3(1), 603-616.



Alamat Redaksi & Penerbit

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km-04, Tanah Sareal, Ciabadak Bogor  
Telp (0251) 8340217, 7535605, Fax (0251)7535605  
Website : <https://ejournalunb.ac.id/index.php/abdi/>  
e-mail : pusatjurnal.unb@gmail.com